BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada aspek pendidikan. Mengantisipasi setiap kemungkinan resiko yang disebabkan oleh *Coronavirus* pada kesehatan warga unit sekolah, kemudian pada saat itu, penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Kegiatan pendidikan di Indonesia, karena pandemi dilakukan secara daring (dalam jaringan). Masalah ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat diselesaikan secara seragam dan terukur, mempertimbangkan berbagai kapasitas daerah setempat sehingga pembelajaran daring benar-benar tidak siap pada saat ini. Bahkan di desa-desa yang terpencil ada anak yang mengalami masalah karena teknologi dan inovasi yang sangat terbatas. Sistem pembelajaran dilakukan disekolah adalah strategi pemerintah, dengan diadakannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, (Kesi:2020).

Pembelajaran jarak jauh mengalami hambatan dalam sisi pembelajaran untuk guru dan siswa, siswa tidak memiliki pendamping dalam belajar. Selanjutnya, tantangan belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021:1) mengungkapkan pembelajaran jarak jauh kurang menarik dan berdampak buruk siswa, termasuk bahaya putus sekolah, prestasi belajar menurun, penghambat peningkatan anak

dan ketegangan psikososial dan kenakalan terhadap anak-anak, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan, agar satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kebijakan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Matematika adalah ilmu yang diberikan kepada semua tingkat pendidikan, dari pra sekolah, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat bergerak maju dalam berpikir dan memberi pengaturan dalam menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan berpikir yang harus diciptakan untuk mengatasi masalah adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sejalan dengan itu, pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mengakui bagian-bagian dari penuh perasaan, mental dan psikomotorik, (Pratiwi, 2022:2).

Berpikir adalah kegiatan psikologis yang dialami oleh individu ketika mereka dihadapkan dengan masalah atau keadaan yang harus diselesaikan. Siswa kreatif dalam mengingat untuk mengurus masalah adalah salah satu tujuannya yang harus dicapai dalam ilmu matematika. Berpikir kreatif adalah pemikiran yang unik dan cerdas serta menghasilkan ide dan gagasan dalam masalah matematika. Berpikir itu termasuk melibatkan pemikiran, membangun pemikiran baru, dan memutuskan kecukupannya. Selain itu, berpikir kreatif juga terkait dengan kemampuan untuk memutuskan dan membuat item baru.

Krulik (Dini Ramadhani dan Nuryanis, 2017:368) yang mencirikan berpikir kreatif matematis sebagai pemikiran yang unik dan menghasilkan hasil yang kompleks, yang menggabungkan pembentukan pemikiran, menciptakan pemikiran inovatif, dan menentuka keefektifannya. Kemampuan berpikir kreatif harus di miliki oleh setiap siswa. Menurut Prihatnani (Hidayah. N.C. 2021:1369) menyatakan bahwa "berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan jawaban yang bervariasi dalam permasalahan matematika". Hal ini diperkuat lagi oleh Moma (Hidayah. N.C. 2021:1369) yang menjelaskan bahwa "berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap suatu masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan suatu masalah". Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika diharuskan untuk mempunyai kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang di hadapi oleh siswa.

Kemampuan berpikir kreatif yang terdapat dalam siswa, untuk menyelesaikan masalah matematika dilihat menurut perspektif yang berbeda, kemudian pada saat itu atasi dengan memanfaatkan kemampuan secara kreatif, tentu saja siswa dapat melihat dan memperhatikan masalah matematika dari berbagai perspektif informasi yang di milikinya, dengan tujuan agar siswa dapat mengkomunikasikan pikiran baru dalam menangani pertanyaan matematika.

Berpikir kreatif matematis memiliki empat aspek yaitu: berpikir lancar, berpikir luwesan, berpikir keaslian, dan berpikir kerincian yang diperkuat oleh Munandar (Hidayah, N.C, 2021:1369) menyatakan bahwa "indikator kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki 4 indikiator yang meliputi : kelancaran *(fluency)*, keluwesan *(flexibility),* keaslian *(originality),* dan kerincian *(elaboration).*" Kelancaran mengacu pada kemampuan dalam menghasilkan banyak ide dan jawaban serta lancar dalam menyelesaikan permasalahan, keluwesan mengacu pada kemampuan dalam memberikan suatu penafsiran dalam merespon perintah, keaslian mengacu pada kemampaun dari seseorang sebagai tanggapan dari pemikiran sendiri, dan kerincian mengacu pada kemampuan untuk mengembangkan dan merinci suatu gagasan dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Al-Mujahidin pada bulan Januari 2022, masalah yang terjadi pada kelas IV siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah, khusunya dalam materi bangun datar. Siswa menganggap soal matematika adalah soal yang sulit diselesaikan, sehingga menghambat berkembangnya berpikir kreatif, bila tidak dibimbing guru, siswa cenderung malas buat menuntaskan soal secara mandiri, tidak adanya siswa yang bertanya tentang alternatif untuk menuntaskannya, siswa selalu menjawab soal menggunakan cara yang guru ajarkan, tidak adanya keinginan untuk menuntaskan soal menggunakan pemikiran sendiri. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tergolong rendah dan tidak berkembang.

Kemudian proses pembelajaran membutuhkan cara yang mendukung siswa untuk mendapatkan masalah, kembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam mengembangkan rencana penyelesaian masalah. Jadi dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kreatif. Didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Pratiwi dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV Mi Al-Kamil Kota Tangerang" yang menunjukkan bahwa: siswa diklasifikasi tinggi dapat berpikir kreatif matematika yang baik (kreatif), diantaranya yang dapat menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang halus dan pasti dan memanfaatkan konsekuensi dari pemikiran mereka sendiri meski belum siap memberikan jawaban dari berbagai pemikiran unik. Siswa dalam klasifikasi sedang memiliki kemampuan yang sedang, sebagian besar dari mereka mempunyai kekemampuan yang cukup kreatif, tanggapan sebagian mereka hanya saja masih ada campur aduk sehingga tanggapan yang diperoleh masih kurang. Siswa diklasifikasi rendah kurang siap memanfaatkan data yang didapat dari masalah dengan tujuan yang menghambat dan bahkan membuat mereka tidak layak mengedepankan pemikiran matematika sehingga masalah ini tidak ditangani dengan cermat, selain itu mereka kurang berhati-hati dalam menulisakan jawaban. Hal Ini berarti bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan soal dengan cara yang kreatif, diperkuat oleh Martono (Yunianta, 2012:2) mengatakan arah berpikir kreatif pada pelajaran

matematika diawali denngan terjadinya masalah matematika. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis ini diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah khususnya dalam matematika dengan berbagai macam cara. Hal ini mendorong siswa dalam kehidupan sehari-hari, mereka mampu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul.

Kemampuan berpikir kreatif matematis juga memiliki hambatan-hambatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, hambatan ini muncul karena kebiasaan yang membuat siswa tidak bisa mengembangkan berpikirnya, cenderung siswa takut untuk menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda, siswa hanya menggunakan cara yang sama, sehingga kemampuan berpikir kreatifnya tidak berkembang.

Berdasarkan penjelasasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengn judul **"Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Pada Kelas IV".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang yang dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal mata pelajaran matematika masih rendah.

2. Kecenderungan siswa waktu belajar menyelesaikan soal matematika hanya mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.
3. Kurangnya motivasi diri dalam menyelesaikan soal dengan berbagi cara.
4. Siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan pemikiran sendiri.
5. Penilaian hanya dari hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar pada siswa kelas IV di MI Al-Mujahidin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar pada siswa kelas IV di MI Al-Mujahidin.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

c. Dapat meningkatkan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar.

d. Diharapkan dapat menambah referensi tentang ini.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1) Siswa diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam pembelajaran matematika.

2) Siswa diharapkan mampu memotivasi dirinya agar giat belajar di rumah maupun sekolah.

b. Bagi Guru

1) Guru diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran matematika.

2) Guru dapat merencanakan metode dan strategi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir kreatif matematis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang membangun dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

1) Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian dalam permasalahan yang kemudian dicari pemecahan masalahnya
2) Dapat memberi dorongan dan semangat bagi peneliti yang lain agar mendapatkan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

UBP KARAWANG